

Dynamic Capability Sebagai Strategi Menuju World Class University

Suyono¹⁾

¹Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura

Email: suyono@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

In globalization era as now days, there is changes of environment and technology rapidly so that every firm must have competitive advantage to survive. Competitive advantage is an organizational way to survive due to the rapid changes of environment and technology. Competitive advantage is created from dynamic capability, otherwise dynamic capability is resulted from processes, positions and paths.

Higher Education is an organization which requires dynamic capability in facing globalization causing the rapid changes. Globalization era obliges higher education in Indonesia toward world class university. One of indicators as world class university is the ranking of universities in Indonesia when compared to other universities in the world.

Keywords: *Competitive Advantage, Dynamic Capability, World Class University*

PENDAHULUAN

Setiap organisasi atau perusahaan pada dasarnya didirikan dengan tujuan untuk dapat bertahan dan eksis selama mungkin. Untuk bertahan hidup lebih lama, banyak faktor yang harus diperhatikan, namun pada intinya adalah faktor dari luar dan dari dalam perusahaan atau organisasi itu sendiri.

Keunggulan kompetitif merupakan suatu cara perusahaan untuk bisa bertahan ditengah perubahan lingkungan dan teknologi yang cepat. Keunggulan kompetitif tercipta dari kemampuan dinamis (*dynamic capability*), sedang kemampuan dinamis itu tercipta melalui *processes, positions dan paths* (Teecee et al., 1997). Kemampuan dinamis tepat bagi organisasi yang berada di lingkungan yang memiliki dinamisasi tinggi.

Menurut Eisenhardt dan Martin(2000),kalau pengaruh kemampuan dinamis terhadap keunggulan kompetitif adalah tidak langsung, namun melalui bagaimana kemampuan organisasi atau perusahaan menjadikan sumberdaya yang dimilikinya menjadi lebih bernilai. Kemampuan dinamis juga tepat baik bagi organisasi yang berada di lingkungan yang memiliki dinamisasi tinggi maupun sedang.

Konsepsi keunggulan kompetitif merupakan salah satu isu dalam berbagai skenario strategi pemasaran yang dikembangkan untuk menghasilkan keunggulan kinerja. Dalam teori strategi konsepsi keunggulan bersaing dipandang sebagai salah satu sasaran strategi untuk memediasi berbagai proses guna menghasilkan kinerja yang baik.

Agar mampu bertahan, Perguruan Tinggi(PT) merupakan organisasi yang sangat membutuhkan kemampuan dinamis dalam menghadapi globalisasi yang menyebabkan perubahan yang sangat cepat. Era globalisasi mengharuskan PT di Indonesia juga menuju ke universitas kelas dunia (*world class university*). Salah satu indikator sebagai universitas kelas dunia adalah ranking PT di seluruh dunia melalui web ranking.

Web ranking atau *Webometrics* adalah peringkat akademis terbesar dari Lembaga Pendidikan Tinggi. Sejak tahun 2004 dan setiap enam bulan sekali di publikasikan secara independen, objektif, bebas, terbuka. Dilakukan oleh Cybermetrics Lab (Spanyol National Research Council, CSIC) untuk menyediakan informasi yang handal, multidimensi, diperbarui dan berguna tentang kinerja perguruan tinggi dari seluruh dunia berdasarkan kehadiran web mereka dan dampaknya. (<http://www.webometrics.info/en/Methodology>)

PT di Indonesia bertujuan untuk mencapai standar kelas dunia. Sebagai salah satu kriteria *world class university* adalah peringkat dunia, direncanakan bahwa universitas harus mencapai posisi tinggi dalam peringkat. Dalam peringkat terbaru yang dikeluarkan *webometrics*, semua PT di Indonesia bila dibandingkan PT lain di dunia berada di tingkat yang lebih rendah,

Tabel 1. Rangking Dunia Perguruan Tinggi Indonesia Juli 2018

No	World Rank	University	Presence Rank	Impact Rank	Open Rank	Exc Rank
1	839	UI	237	436	1519	1571
2	859	UGM	170	459	641	1849
3	1129	ITB	465	984	1480	1645
4	1313	IPB	241	695	2188	2348
5	1413	Undip	208	241	1778	2758

Sumber: <http://www.webometrics.info/en/Asia/Indonesia%20>

PT di Indonesia tidak satupun yang bisa menembus 100 besar dunia, bahkan di level Asia pun PT di Indonesia tertinggal. Daratan Asia yang bisa menembus 100 besar dunia hanya PT dari tiga negara yaitu: Jepang, Taiwan dan China. Di Kawasan Asia Tenggara posisi PT di Indonesia juga kalah bersaing dengan Malaysia dan Singapura. Berdasar data statistik internasional, tak satupun PT di Indonesia masuk dalam *world class university*(WCU) baik dalam versi *webometrics*, THES maupun ARWU(<http://belmawa.ristekdikti.go.id/2016/10/14/riset-mindset-dan-world-class-university/>)

Peringkat bukanlah satu satunya indikator kemajuan sebuah PT, namun, peringkat memiliki dampak positif bagi universitas. Oleh karena itu, melalui upaya mencapai peringkat yang tinggi, PT akan mendapatkan manfaat dari pemangku kepentingan. Oleh karena itu pertanyaannya adalah bagaimana meningkatkan posisi PT di Indonesia dalam peringkat universitas internasional? Meskipun prioritas utama misi PT di Indonesia adalah untuk menyediakan akses pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan Tinggi di Indonesia

Kemenristekdikti telah mengeluarkan penilaian peringkat perguruan tinggi Indonesia berdasarkan empat kriteria, yaitu kualitas sumber daya manusia, kualitas manajemen dan organisasi, kualitas kegiatan kemahasiswaan, serta kualitas penelitian dan publikasi ilmiah.

Empat kriteria tersebut memaparkan posisi setiap perguruan tinggi masing-masing, sehingga setiap kampus berada di urutan yang berbeda, berdasarkan empat kriteria itu. Bila dilihat secara keseluruhan, maka Institut Teknologi Bandung (ITB) menjadi nomor satu sebagai pemegang gelar perguruan tinggi terbaik secara keseluruhan, diikuti 9 perguruan tinggi lainnya yakni Universitas Gajah Mada (UGM), Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Universitas Brawijaya, Universitas Padjajaran, Universitas Airlangga, Universitas Sebelas Maret, dan Universitas Diponegoro. (<http://ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/02/klasifikasi20151.pdf>)

Berdasarkan peringkat tersebut maka Dikti mengelompokkan perguruan tinggi menjadi beberapa cluster, peringkat 10 besar termasuk dalam cluster 1, diikuti cluster 2 untuk peringkat 11 sampai dengan peringkat 66, cluster 3 untuk peringkat 67 sampai dengan peringkat 710, sedang cluster 4 peringkat 711 keatas.

Banyak penelitian terkait dengan bagaimana upaya mewujudkan *word class university* diantaranya oleh Diki, et al. (2009) yang membahas bagaimana upaya Universitas Terbuka dalam meningkatkan rangking internasional melalui kerja sama internasional, baik dalam mengajar dan penelitian. Kegiatan penelitian harus ditingkatkan, baik dalam kualitas maupun publikasi di jurnal internasional bereputasi.

Youn(2009)menyarankan solusi strategis untuk pertumbuhan dan perkembangan universitas dengan mendirikan model pengembangan universitas yang dapat mencerminkan realitas universitas Korea. Model ini ditentukan oleh tren domestik dan internasional, reformasi struktural universitas serta kebijakan pemerintah terhadap perguruan tinggi spesialisasi.

Lee dan Wright (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana elit International Baccalaureate Diploma Program (IBDP) Cina sebagai saluran untuk mobilitas siswa internasional dan memimpin universitas di seluruh dunia.

Aula dan Teinari(2011) menggambarkan dinamika merger universitas. Penelitian ini menunjukkan bagaimana kebutuhan untuk menjadi universitas inovatif "world-class" sebagai insentifnya

Mohamud dan Sarpong(2016), penelitian ini membentuk dan memperluas wacana saat ini tentang relevansi kemampuan dinamis terhadap daya saing perusahaan. Kompleksitas teoritis dan metodologis yang terlibat dalam pemetaan rutinitas, mendasari proses kemampuan dinamis 'telah menyebabkan perbedaan konseptual, yang pada gilirannya menghambat pemahaman tentang relevansi dan kontribusi kemampuan dinamis pada daya saing.

Dynamic Capability

Teece, et al.(1997) berdasarkan hasil penelitiannya mengungkapkan untuk membentuk kemampuan dinamis diperlukan tiga hal yaitu: *paths dependence, positions, processes*. Juga mengajukan asumsi dalam mengembangkan *dynamic capability* yaitu: *nature* yang menekankan pada kapasitas, *role* yang berarti mampu mengintegrasikan eksternal dan internal, *context* yang dimaknai fokus pada perubahan lingkungan yang cepat, *creation and development* yang diartikan lebih banyak dikembangkan daripada beli, *heterogeneity* yang berarti sumberdaya organisasi berbeda-beda, *outcome* yang diartikan perbedaan kinerja organisasi karena beda *dynamic capability*

Sudut pandang berbeda disampaikan oleh Eisenhardt dan Martin (2000) yang mengatakan bahwa pengaruh *dynamic capability* terhadap kinerja organisasi adalah tidak langsung, melainkan melalui kemampuan organisasi merubah sumberdaya yang dimiliki menjadi lebih bernilai. Perbedaan terlihat dalam tabel 2:

Tabel 2. Perbandingan antara Teece, et al (1997) dengan Eisenhardt dan Martin (2000)

No	<i>Dynamic capabilities</i> dan pertanyaan terkait	Teece, et al.(1997)	Eisenhardt dan Martin(2000)
1	Kondisi yang membatasinya	Model yang dikembangkan tepat untuk perubahan teknologi cepat	Model yang dikembangkan tepat untuk menghadapi kondisi yang membatasi perusahaan di beragam lingkungan
2	Keunggulan yang berkelanjutan	<i>Dynamic capability</i> dapat menjadi sumber dari keunggulan yang berkelanjutan dalam kondisi tertentu	<i>Dynamic capability</i> tidak dapat menjadi sumber dari keunggulan yang berkelanjutan dalam kondisi tertentu
3	Keunggulan bersaing	Dapat menjadi sumber dari keunggulan bersaing	Dapat menjadi sumber dari keunggulan bersaing, namun terbatas

Sumber:Sukoco, (2015:139)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka konsep yang diajukan oleh Teece, et al. (1997) adalah yang sesuai, hal ini dikarenakan Perguruan Tinggi berada dilingkungan yang dinamis dan cepat berubah. Perguruan Tinggi untuk bisa menjadi *world class university* salah satunya melalui kemampuan dinamis yang meliputi *processes, positions dan path dependence*

Path dependence dapat dikembangkan dengan cara mengatur perilaku anggotanya dalam hal ini civitas akademik (*coordination effects*). Dalam *positions*, posisi strategis dipengaruhi kepemilikan

aset(dosen) yang bernilai dan susah untuk didapat. Sedangkan terkait dengan *processes*, koordinasi antara elemen-elemen yang ada di kampus(civitas akademik) sangat diperlukan

DAFTAR PUSTAKA

- Aula.H.M dan Teinari.J(2011), Becoming “world-class”? Reputation-Building in a University merger, *Critical Perspectives on International Business* Vol. 7 No. 1, pp. 7-29
- Diki, Puspitasari, Jasrial, Agus Djaya.(2009)Preparing Universitas Terbuka For a World-Class University Through International Ranking System, *Asian Association of Open Universities Journal*, Vol. 4 Iss2 pp. 106 - 112.
- Eisenhardt, K.M., and Martin, J.A. (2000). Dynamic Capabilities: What Are They? *Strategic Management Journal*, 21 (10/11), 1105-1121.
- Lee.M dan Wright.E,(2016), Moving from elite international schools to the world’s elite universities, *International Journal of Comparative Education and Development* Vol. 18 No. 2, 2016 pp. 120-136
- Mohamud. M dan Sarpong. D (2016), Dynamic capabilities: towards an organizing framework, *Journal of Strategy and Management* Vol. 9 No. 4, pp. 511-526,
- Teece, D.J., Pisano, G., and Shuen, A. (1997). Dynamic Capabilities and Strategic Management. *Strategic Management Journal*, 18 (7), 509-533.
- Sukoco, B.M. (2015). Teori Strategi: Evolusi dan Evaluasi. Airlangga University Press, Surabaya.
- Youn.J.W, Park.K.(2009). University Development Models and Efficiency Analysis. *Journal of Service Science*, 1:9-30
- <http://belmawa.ristekdikti.go.id/2016/10/14/riset-mindset-dan-world-class-university/>(diakses 6 September 2018 10.15 AM)
- <http://ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/02/klasifikasi20151.pdf>(diakses 22 Desember 2016 08.10 PM)
- <http://www.webometrics.info/en/Asia/Indonesia%20>(diakses 5 September 2018 10.55 AM)
- <http://www.webometrics.info/en/Methodology>(diakses 5 September 2018 10.05 AM)